

EDISI : Jumat, 04 Oktober 2013

# KLIPING BERITA MEDIA CETAK KABUPATEN BULELENG



**PENYUSUN :**  
SUB BAGIAN DOKUMENTASIDAN INFORMASI  
BAGIAN HUMAS DAN PROTOKOL  
SETDA KABUPATEN BULELENG

**RESUME BERITA****EDISI :jumat, 04 Oktober 2019**

NO	NAMA MEDIA	JUDUL BERITA	RESUME	KET.
1	FAJAR BALI	DAPD Buleleng Telusuri Arsip Bung Karno di Blitar	Guna memenuhi khasanah kearsipan statis, Pemerintah Kabupaten Buleleng melalui dinas arsip dan perpustakaan daerah kabupaten Buleleng melakukan penelusuran terhadap arsip statis orang tua dari Bapak Proklamator Republik Indonesia yakni Ir. Soekarno. DAPD Buleleng melakukan penelusuran pada tiga lokasi di daerah Blitar diantaranya Dinas Perpustakaan dan Kearsipan (DPA) Pemerintah Kota Blitar, Unit Pelayanan teknis (UPT) perpustakaan proklamator Bung Karno, dan Istana Gebang Kediaman Keluarga Bung Karno di Kota Blitar.	
		Buleleng Raih Penghargaan Pembinaan Proklamasi 2019	Kabupaten Buleleng kembali raih prestasi nasional. Kali ini, Bupati Buleleng, Putu Agus Suradnyana, ST meraih penghargaan dari kementerian lingkungan hidup dan kehutanan republik Indonesia. Penghargaan ini adalah bentuk apresiasi untuk kepala daerah yang memberikan perhatian kepada program kampung iklim (proklamasi) tahun 2019.	
		Ditinggal Melihat Cucu, Rumah Terbakar	Musim kemarau yang terjadi ditahun ini kebakaran terus melanda Bumi Panji Sakti. Kini giliran rumah milik Luh Sara (70) yang beralamat di banjar dinas yeh panes, Desa Patas, kecamatan Gerokgak, rabu (2/10) sekitar pukul 19.00 wita hangus terbakar. Menurut Informasi yang sempat dikumpulkan di lokasi kejadian dimana kebakaran tersebut bermula disaat korban Luh Sara menjenguk cucunya yang ada di depan rumahnya yang sedang	

			dalam keadaan sakit.	
2	BALI TRIBUNE	Tolak Gardu Induk PLN, Warga Pasang Spanduk Penolakan	Warga Banjar Dinas Pungkukan, Desa Celukan Bawang, Kecamatan Gerokgak mengaku takut dan resah atas rencana PLN membangun gardu induk berkapasitas besar dekat pemukiman meeka. Ketakutan itu diungkapkan dalam bentuk spanduk yang terpasang di pintu masuk lahan eks Kampung Barokah yang kini menjadi milik PLN. Warga Mengaku ketakutan atas rencana itu mengingat atas rencana gardu induk yang dibangun PLN sangat dekat dengan permukiman mereka. Sejak alam kami sudah sampaikan penolakan (pembangunan gardu induk) dengan alasan sangat dekat dengan alasan sangat dekat dengan permukiman, jelas tokoh masyarakat sempat bernama Jamaludin, Kamis (3/10).	



## KLIPING BERITA MEDIA CETAK KAB BULELENG

Nama Media : Bali Tribune

Kategori : Sosial

# Tolak Gardu Induk PLN, Warga Pasang Spanduk Penolakan

Singaraja, Bali Tribune

Warga Banjar Dinas Pungkun, Desa Celukan Bawang, Kecamatan Gerokgak mengaku takut dan resah atas rencana PLN membangun gardu induk berkapasitas besar dekat pemukiman mereka. Ketakutan itu diungkapkan dalam bentuk spanduk yang terpasang di pintu masuk lahan eks Kampung Barokah yang kini menjadi

milik PLN.

Warga mengaku ketakutan atas rencana itu mengingat lokasi kampung mereka dengan rencana gardu induk yang dibangun PLN sangat dekat dengan pemukiman mereka.

"Sejak awal kami sudah sampaikan penolakan (pembangunan gardu induk, red) dengan alasan sangat dekat dengan pemukiman," jelas tokoh masyarakat setempat bernama



GARDU - Spanduk penolakan gardu induk PLN dipajang warga di pintu masuk lahan eks Kampung Barokah.

Bali Tribune/war

Jamaludin, Kamis (3/10).

Menurut Jamal, beberapa hari sejak orang PLN terlihat mulai melakukan aktivitas di lokasi lahan eks Kampung Barokah, keresahan warga itu mulai mencuat. Keresahan dan ketakutan itu dirasakan mengingat rencana pembangunan gardu induk yang akan dibangun memiliki kapasitas yang cukup

Bersambung Hlm. 15

# Tolak Gardu Induk PLN, Warga Pasang Spanduk Penolakan

Sambungan dari hal. 1

besar sehingga ditakutkan berdampak buruk buat kehidupan mereka.

"Dampak dari aktivitas PLTU Celukan Bawang dengan semua polusinya telah kami rasakan dan kembali kami dihadapkan pada situasi sulit hidup berdampingan dengan gardu induk. Tentu saja dampaknya yang kami takutkan," imbuh Jamal.

Menurut Jamal, belum lama ini sejumlah petugas dari PLN mendatangi sekolah Madrasah Ta'riful Fuad berlokasi di bekas perkampungan penduduk yang direlokasi setelah menolak kabel saluran udara tegangan tinggi (SUTET) membentang di atas mereka. Hanya saja, sejak tahun 2015 direlokasi, sekolah tempat anak-anak belajar hingga kini belum dipindah.

"Lokasi sekolah belum dipindah dan sekarang mereka (PLN, red) minta izin untuk melaku-

kan aktivitas pengukuran di sisi utara sekolah. Bisa dibayangkan debu akan mengganggu aktivitas belajar anak-anak," katanya.

Mestinya, kata Jamal, sekolah dan perkampungan mereka di RT 01 berbarengan dengan warga RT 02 direlokasi ke tempat baru yang jauh dari aktivitas PLN. Namun entah mengapa hingga kini warga RT 01 yang berjumlah 49 KK belum juga ada rencana direlokasi. Setelah mendengar ada rencana pembangunan gardu induk, pihaknya mendesak PLN untuk merealisasikan janjinya merelokasi warga.

"Opsinya pertama kami menolak pembangunan gardu induk di dekat kami. Jika tetap dibangun maka kami minta warga agar direlokasi," tegas Jamal yang juga Ketua Nazir Desa Celukan Bawang itu.

Sementara itu Sekretaris Desa (Sekdes) Desa Celukan Bawang Rahman Syah mengaku tidak tahun menau atas aksi pe-

masangan spanduk oleh warga terkait penolakan pembangunan gardu induk. Rahman yang juga menjabat pelaksana harian (PLH) Perbekel Celukan Bawang juga mengaku tidak tau alasan warganya memasang spanduk penolakan.

Sedangkan GM PLN Unit Induk Distribusi (UID) Bali, Nyoman Suwarjoni Astawa saat dikonfirmasi mengatakan, soal rencana pembangunan gardu induk di wilayah Desa Celukan Bawang pihaknya belum mengetahui. Hanya saja, jika itu benar, maka pihak pelaksana proyek pembangunan gardu induk terlebih dahulu melakukan sosialisasi agar warga sekitar tidak keaget.

"Selain sosialisasi termasuk mengajak warga setempat studi banding ke tempat dimana ada gardu induk berdampingan dengan perkampungan warga. Paling tidak dua hal itu terlebih dahulu harus dilakukan," ucapnya. war